

**BENTUK KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN KARANG BEROMBAK
DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

ADE MIRANDA AMIR

NIM: 11154043

PROGRAM STUDI: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**BENTUK KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN KARANG BEROMBAK
DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

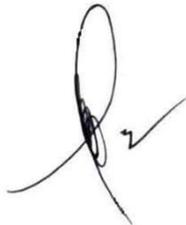
Oleh

Ade Miranda Amir

NIM: 11154043

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



Dr. Nispul Khoiri, MA.

NIP.19720406 200701 1 047

Pembimbing II



Tengku Walisyah, S.S. MA.

NIP.19840601 201101 2 018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

Nomor : Istimewa

Medan, 07 November 2019

Lamp : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Ade Miranda Amir

dan Komunikasi UINSU

di

Medan

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi Ade Miranda Amir yang berjudul "Bentuk Komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi taufiq Hidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Nispul Khoiri, MA
Nip. 19720406 200701 1 047

Pembimbing II

Tengku Walisyah, MA
Nip. 19840601 201101 2 018



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Bentuk Komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja, An. Ade Miranda Amir, dengan NIM: 11154043 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 14 November 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris


Dr. Muktaruddin, MA

NIP. 19730514199803 1 002

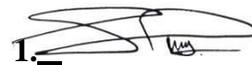
Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP. 19831027 201101 1 004

Anggota Penguji

1. **Muhammad Husni Ritonga, MA,**

NIP. 19750215 200501 1 006

1. 

2. **Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**

NIP. 19621231 198903 1 047

2. 

3. **Dr. Muktaruddin, MA**

NIP. 19730514199803 1 002

3. 

4. **Tengku Walisyah, S.S. MA**

NIP. 19840601 201101 2 018

4. 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

NIP. 19620411 198902 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Miranda Amir

Nim : 11154043

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Bentuk Komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 07 November 2019

Yang membuat pernyataan



Ade Miranda Amir

Nim. 11154043

ABSTRAKSI



Nama	: Ade Miranda Amir
Nim	11154043
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I	: Dr, Nispul Khoiri, M, Ag
Pembimbing II	: Tengku Walisyah, SS, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak bentuk komunikasi Pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, mengetahui bentuk komunikasi Pemerintah Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, serta mengetahui hambatan dan solusi yang ditemukan oleh pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan XI dan XII Kelurahan Karang Berombak, dalam hal ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah penanggulangan dalam penyalahgunaan narkoba. Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak cukup banyak sehingga mengakibatkan banyaknya tindakan kejahatan yang dilakukan para pengguna yang meresahkan masyarakat sekitar, bentuk komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tersebut, lebih mengedepankan bentuk komunikasi kelompok, komunikasi antar pribadi (*interpersonal*), dan komunikasi massa. Seperti mengadakan penyuluhan, *Workshop*, seminar serta pengajian.

Adapun faktor yang menghambat proses Pemerintah kelurahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, berkaitan dengan pemikiran remaja dan masyarakat yang beranggapan negatif terhadap Pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak, kurangnya komunikasi antara pihak pemerintah kelurahan dengan remaja dan masyarakat, kurangnya partisipasi remaja dan masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba, keberhasilan yang dicapai pemerintah kelurahan adalah saat ini lebih mudah mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang bebas narkoba, terutama di lingkungan XI dan XII.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada peneliti, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, Yang telah membawa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Peneliti skripsi yang berjudul : Bentuk Komunikasi Pemerintah kelurahan karang berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalngan remaja, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunukasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu kritik dan saran vserta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penelitian skripsi ini, peneliti tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Yang tercinta dan yang sangat istimewa dalam hidup saya adalah kedua orang tua saya Amir Syarifuddin (Ayah) dan Fauziah Sarbani (Ibu) yang selalu berdoa untuk kemudahan skripsi saya, dan kakak saya yaitu Risky Amir M.Pd yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi, semangat dan senantiasa mendukung saya dalam segala hal. Serta saudara-saudara saya yang lainnya

yaitu Nurhayati S.Pd dan Siti Rahma Berlianti yang selalu membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Kepada bapak Dr. Soiman, MA, Drs. Efi Brata Madya, M.Si sebagai Wakil Dekan I, Drs, Abdurrahman, M.Pd sebagai Wakil Dekan II, Drs. Muhammad Husni Ritonga, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
4. Kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Dr. Mukhtaruddin, MA, serta Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sangat banyak membantu dan sangat banyak membantu dan sangat sabar menghadapi serta menenangkan dan memotivasi kami dalam proses menuju sidang awal dan akhir skripsi yaitu Dr. Winda Kustiawan, MA dan kepada seluruh dosen beserta seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara, Medan.
5. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Nispul Khoiri, MA, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini serta mempermudah urusan saya.
6. Ucapan banyak terima kasih kepada ibu Tengku Walisyah, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing, membantu dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Kepada Pihak-pihak Kelurahan Karang Berombak yaitu, Bapak Suhardi, SS, MM sebagai Lurah Kelurahan Karang Berombak, Bapak Poniman, sebagai Kasatgas Kelurahan

Karang Berombak, Bapak H.Muhammad Nasir sebagai Kepala Lingkunga XI serta Bapak Syarifuddin sebagai Masyarakat yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada sahabat-sahabat saya serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa stambuk “2015” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-B) yang telah banyak memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini, Nurma Waddah Limbong, Mashondi Tanjung, Rizka Fadillah serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
9. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda Aamiin.

Akhirya peneliti ucapkan terima kasih pada semua pihak,semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan peneliti berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat.

Medan, 07 November 2019



Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Pengertian Komunikasi.....	9
B. Bentuk – Bentuk Komunikasi	14
C. Hambatan-Hambatan Komunikasi	17
D. Penyalahgunaan Narkoba	21
E. Kajian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Penggunaan Narkoba yang terjadi di kelurahan karang berombak	41

B. Bentuk komunikasi pemerintah kelurahan karang berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja	47
C. Hambatan Dan Keberhasilan Yang Ditemukan Pihak Pemerintah Kelurahan Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan prasangka dalam mengubah tingkah laku individu atau seseorang. Komunikasi merupakan suatu feedback antara individu yang lain di mana jika seseorang melakukan komunikasi akan melangungkan penalaran, dalam arti feedback antara orang yang satu dengan seseorang lainnya. Akan tetapi hasil komunikasi yang didapatkan akan berbeda-beda, ada yang menghasilkan komunikasi yang baik dan ada pula yang tidak baik. Semua tergantung dari apa yang dikomunikasikan karena pesan akan dapat diterima oleh komunikan jika komunikasi yang disampaikan baik dan dapat dipahami secara baik.

Komunikasi merupakan alat sarana yang dilakukan ketika kita melakukan adaptasi dengan manusia atau masyarakat, baik individu maupun kelompok di dalam kehidupan, komunikasi yang dilakukan haruslah terarah dan mempunyai feedback antara yang satu dengan yang lain. Maka dari itu bentuk komunikasi harus tercapai dan terarah ke dalam yang baik, agar terjadi kesuksesan dalam kehidupan karena komunikasi merupakan suatu kunci keberhasilan sesuatu.¹ Begitu juga halnya dalam bermasyarakat diperlukan komunikasi yang baik.

Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung

¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi teori dan Praktek*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h.9

ataupun tidak langsung. Dalam hal ini peran komunikator harus memahami komunikasi dengan cara melihat situasi dan kondisi keadaan yang terjadi saat melakukan komunikasi. Komunikator bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan tetapi juga kedekatan antara komunikator dengan komunikan.²

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang bagaikan satu tubuh, satu pemikiran dan satu aturan. Ketika masyarakat tidak memiliki perasaan dan aturan yang sama maka tidak dikatakan masyarakat yang sesungguhnya, dan di dalam masyarakat sudah seharusnya juga pihak Pemerintah di Kelurahan tersebut berperan sebagai perwakilan dalam menciptakan kemakmuran yang sesungguhnya.

Pihak Pemerintah tidak hanya menjadi perwakilan melainkan menyadarkan masyarakat dalam berbuat baik, karena pihak Pemerintahan dan adalah orang yang berperan dalam menyampaikan kebenaran salah satunya permasalahan dalam penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan yang banyak ditemukan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Sehingga diperlukan penanganan yang serius dari pihak Pemerintah dalam mencari solusi untuk memecahkan permasalahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja tersebut. Bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan suatu kejahatan dan akan membawa dampak buruk terutama kepada pelakunya.

Karang Berombak merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kota Medan. Di Kelurahan tersebut terdapat beberapa lingkungan, di mana pada Kelurahan

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.118

tersebut juga terdapat permasalahan yang sama seperti pada daerah-daerah pada umumnya yaitu penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Lingkungan XI dan XII merupakan dua lingkungan yang terletak pada wilayah Kelurahan Karang Berombak. Pada lingkungan XI dan XII penyalahgunaan Narkoba paling marak di antara lingkungan lainnya yang terdapat di Kelurahan Karang Berombak.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di Lingkungan XI dan XII begitu marak adapun yang menggunakan narkoba adalah para remaja yang seharusnya masih berada di bangku sekolahan dan menjadi penerus bangsa, akan tetapi sudah dirusak oleh narkoba . Di Lingkungan XI dan XII juga sering ditemukan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para pengguna narkoba sehingga mengganggu ketenangan dan ketentraman masyarakat di Kelurahan tersebut.

Adapun kejahatan yang marak terjadi dilakukan para pengguna narkoba salah satunya pencurian yang sudah jelas, sangat merugikan dan meresahkan masyarakat Kelurahan Karang Berombak dan jika ada suatu acara tertentu ditemukan pula diantara para remaja yang terlihat hilang kesadaran (sakau).

Selain hilang kesadaran sebagian para pengguna narkoba juga sampai mengalami gangguan kejiwaan. Sehingga sebagian warga di Kelurahan Karang Berombak khususnya lingkungan XI dan XII merasa khawatir dan resah akibat ulah para pengguna narkoba yang sudah terkena gangguan kejiwaan tersebut. Para gangguan jiwa tersebut selalu membawa benda-benda tajam.

Penangkapan secara terang-terangan juga sering terjadi di Lingkungan XI. Penangkapan dan penembakan yang dapat dilihat secara langsung dilihat mulai dari kalangan anak-anak sampai orangtua. Hal tersebut juga mengakibatkan gangguan psikologis pada kalangan anak-anak khususnya Lingkungan XI di Karang Berombak.

Seperti di beritakan di waspada online pada tanggal 21 november 2017 pihak kepolisian pernah meringkus pengguna Narkoba di Jalan Karya Kelurahan Karang Berombak, dari tangan tersangka polisi mengamankan barang bukti sabu seberat 800gr. Polisi mengintai tersangka selama satu minggu karena mencurigakan. Penangkapan terhadap tersangka pengguna Narkoba karena telah melakukan transaksi Narkoba di Kelurahan Karang Berombak.

Sehingga dalam menangani permasalahan tersebut terutama permasalahan yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba maka pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak menjalin komunikasi yang baik kepada para remaja di Kelurahan Karang Berombak dan juga melakukan berbagai macam upaya menjelaskan tentang bahayanya narkoba melalui bentuk komunikasi yang dilakukan pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak untuk menghindari semakin banyaknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Bentuk Komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak?
2. Bagaimana bentuk komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan di kalangan remaja?
3. Bagaimana hambatan dan solusi yang ditemukan oleh Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?

C. Batasan Istilah

1. Bentuk Komunikasi adalah suatu cara dalam menyampaikan pesan yang diantaranya komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut muncul karena komunikasi bisa terjadi kapanpun dimanapun dan kepada siapapun. Baik terjadi hanya dengan diri sendiri ataupun terjadi dengan dua orang atau lebih.
2. Pemerintah adalah organisasi dalam struktur pemerintahan, baik dalam pemerintahan desa, yang dipilih oleh asyarakat karena dalam kemampuan menjalankan pemerintahan, akan tetapi dalam menjadi fokus disini adalah pemerintah Kelurahan, seperti kepala Kelurahan.

3. Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak bentuk komunikasi Pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi Pemerintah Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang ditemukan oleh pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak Pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada masyarakat agar tidak ada lagi generasi muda yang mengkonsumsi Narkoba.

2. Sebagai bahan masukan bagi para remaja maupun masyarakat agar menjauhi narkoba.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk peneliti yang sejenis.

b. Teoritis

Yaitu diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoretis yang terdiri dari pengertian komunikasi, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, dan kajian terdahulu.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan hasil penelitian yang berisikan pembahasan tentang Penggunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak, Bentuk komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, Hambatan komunikasi dan solusi yang ditemukan pihak

Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Bab V merupakan bagian penutup, dimana penulis menuliskan terkait dengan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau Bahasa Inggrisnya *communication*, berasal dari bahasa latin, yaitu *communications* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama” sama disini adalah “sama makna” (lambang). Sebagai contoh, jika dua orang saling bercakap atau berbicara, memahami dan mengerti apa yang diperbincangkan tersebut, maka dapat dikatakan komunikatif. Kegiatan komunikatif tersebut secara sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur-unsur persuasi, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh, mau melakukan suatu perintah, bujukan, dan sebagainya.³

Komunikasi adalah intreraksi antar manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan pengertian antara komunikator (penebar pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang efektif, yaitu bagaimana antara penyebar pesan dan penerima pesan dapat menimbulkan suatu pengertian yang sama tentang suatu pesan (efek).⁴

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain

³Rosady Ruslan, *Kiat & Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.17-18.

⁴*Ibid.*,h.20.

perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang di bawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang di percakapkan.⁵

Komunikasi menurut Onong Uchjana Efendi (1992), yaitu berasal dari perkataan bahasa latin: *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur–unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).⁶

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut di kirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).⁷

Berikut ini ada beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

⁵Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.9.

⁶Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 73.

⁷*Ibid.*,

1. Carl Hovland, Janis & Kelley: Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
2. Bernard Berelson & Gary A. Steiner: Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.
3. Harold Lasswell: Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan” “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”.
4. Weaver: Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
5. Gode: Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Dari berbagai definisi tentang ilmu komunikasi tersebut di atas, terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai dengan sudut pandangannya dalam melihat komunikasi. Masing-masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteks

yang berbeda.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa, ilmu komunikasi sebagai bagian dari ilmu sosial adalah suatu ilmu yang bersifat multi disipliner.

Defenisi Hovland Cs, memberikan penekanan bahwa tujuan komunikasi adalah mengubah atau membentuk perilaku. Defenisi Lasswell, menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi yaitu: Siapa (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber). Mengatakan apa (isi informasi yang di sampaikan). Kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang di jadikan sasaran penerima). Melalui saluran apa (alat/saluran penyampaian informasi). Dengan akibat/ hasil apa (hasil yang terjadi pada diri penerima).

Defenisi Lasswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Berdasarkan defenisi lasswell ini dapat di turunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu pertama: sumber (source), sering juga disebut pengirim (sender), penyandi (encoding), komunikator pembicara (speaker). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, negara.⁹

Kedua; pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai tiga

8 Riswandi, *Ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), h.1-2.

9 *Ibid.*, h.1-2

komponen yaitu, makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.

Ketiga; saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah dua saluran yaitu, cahaya dan suara. Saluran juga merujuk pada cara penyampaian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau lewat media (cetak dan elektronik).

Keempat; penerima (receiver) sering juga disebut sasaran atau tujuan (destination) komunikasi, penyandi balik (decoder) atau khalayak pendengar (listener), penafsir (interpreter), yaitu orang yang menerima dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang ia terima. Kelima; efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengetahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku.

B. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi antar manusia terjadi dalam berbagai bentuk, adakalanya terjadi secara tatap muka, melalui perantara atau media dan adakalanya terjadi dengan menggunakan isyarat-isyarat. Sekurang-kurangnya ada 4 bentuk komunikasi.

a. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)

Komunikasi *intrapersonal* atau komunikasi dengan diri sendiri adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Dalam komunikasi bentuk ini, orang berperan sebagai komunikator sekaligus berperan sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, berdialog, bertanya, dan dijawab oleh dirinya sendiri.

Menurut Ronald L. Applbaum dalam buku Harjani Hefni komunikasi *intrapersonal* adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang saat menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkan kembali.¹⁰

Komunikasi *intrapersonal* merupakan proses komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi ini terjadi disebabkan adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamati atau terbentuk dalam pikirannya, objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk kejadian alam, peristiwa, pengalaman fakta yang mengandung arti bagi manusia baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang, dalam hal ini dapat dicontohkan seperti persepsi, sensasi dan perhatian.

¹⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 214

b. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi didefinisikan dengan tiga pendekatan, berdasarkan komponen, berdasarkan hubungan *diadik* dan berdasarkan pengembangan.

Berdasarkan komponen, komunikasi antar pribadi artinya menyampaikan pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Berdasarkan hubungan *diadik*, komunikasi antar pribadi diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas. Seperti hubungan antara orang tua dengan anak, penjual dengan pelanggan dan sebagainya. Adapun berdasarkan pengembangan, komunikasi antar pribadi adalah akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tidak pribadi (*impersonal*).

Komunikasi antar pribadi dilakukan oleh individu dengan individu lain, komunikator dengan komunikan terdiri dari satu orang. Komunikasi ini tergolong kepada komunikasi dua arah di mana individu yang terlibat saling memberi dan menerima informasi.¹¹

¹¹ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja, Grafindo Persada, 2007), h. 153

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Karena berkelompok adalah salah satu dasar manusia. Sebuah perkumpulan baru disebut kelompok jika memenuhi dua syarat, pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap prang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.

Bentuk komunikasi ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok, atau komunikasi yang terjadi antar kelompok dengan kelompok dan biasanya terjadi secara tatap muka. Komunikasi ini terjadi secara formal dan mempunyai secara struktur tertentu, pesan yang ingin disampaikan telah dirancang terlebih dahulu berdasarkan keadaan khalayak dan penyampaiannya telah distruktur dengan agenda-agenda tertentu.

d. Komunikasi massa

Menurut Gerbner dalam Harjani Hefni komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.¹² Ada empat tanda pokok komunikasi massa, yang pertama bersifat tidak langsung artinya harus melewati media teknis, kedua bersifat satu arah artinya tidak terdapat interaksi antara peserta-peserta komunikasi, ketiga bersifat terbuka artinya ditujukan pada

¹² *Ibid.*, h. 15

publik yang tidak terbatas dan anonim, dan juga mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Berdasarkan defenisi serta pokok-pokok komunikasi massa di atas dapat diketahui bahwa komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala luas, baik untuk sekedar menyampaikan informasi atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun untuk mempengaruhi pemikiran orang lain.

Berdasarkan defenisi di atas juga komunikasi massa ini dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang langsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, TV, surat kabar, dan film. Komunikasi ini mempunyai ciri-ciri seperti belangsung satu arah, melembaga, pesannya bersifat umum, timbul secara serempak dan bersifat heterogen.

C. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.¹³ Sedangkan

¹³ *Ibid.*, h. 16

rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi, yaitu:

a. Hambatan Sosio-Antro- Psikologis

Konteks komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung sebab situasi mata berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis, antropologis, dan psikologis.

1. Hambatan sosiologis, dalam kehidupan masyarakat terjadi dua jenis pergaulan diklarifikasikan menjadi dua yaitu *gemeinschaft* (pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tak rasional) dan *gesellschaft* (pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis dan rasional). Perbedaan jenis pergaulan tersebutlah yang menjadi perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai, adalah lain dengan komunikasi dalam *Gesellschaft*. Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

2. Hambatan antropologis, hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (way of life) norma kebiasaan dan bahasa. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” di sini bukan nama yang disandang melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaannya dan bahasanya. Komunikator akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian received dan indrawi, dan dalam pengertian accepted atau secara rohani.
3. Hambatan psikologis, umumnya disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasi tidak mengkaji dulu diri dari komunikan. Komunikasi sulit akan berhasil jika komunikan sedang sedih, bingung marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka (prejudice) kepada komunikator.¹⁴

1) Hambatan Semantis

Hambatan ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya pada komunikan. Demi kelancaran dalam berkomunikasi, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik,

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 11.

sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (misunderstanding) atau salah tafsir (misinterpretation), yang pada gilirannya menimbulkan salah komunikasi (miscommunication).

2) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

3) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Seperti gangguan yang diakibatkan oleh proses alam.

Demikian faktor hambatan-hambatan yang harus diperhatikan oleh komunikator untuk menuju komunikasi yang efektif. Paling tidak dengan mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan tersebut sebelum berkomunikasi dapat mengantisipasi kemungkinan gagalnya sebuah komunikasi dengan komunikan.

Hambatan-hambatan yang mengganggu proses komunikasi antara lain: Kurangnya penggunaan sumber komunikasi yang tepat. Penampilan, sikap, dan kecakapan yang kurang tepat selama komunikasi. Kurangnya pengetahuan (komptensi). Perbedaan persepsi.¹⁵ Latar belakang pendidikan, budaya, dan sosial ekonomi. Pesan yang tidak jelas dan disertai prasangka buruk dan lain-lain sebagainya.

¹⁵ *Ibid.*, h. 20

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, antara lain: Mengecek arti dan maksud yang di sampaikan. Meminta penjelasan lebih lanjut. Mengecek umpan balik apa yang di sampaikan kepada audien. Mengulangi pesan yang di sampaikan. Membuat pesan secara singkat, jelas dan tepat. Mengedit informasi yang terkesan panjang atau luas, Menggunakan orientasi penerima pesan.

D. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang di lakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang kurang secara teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.¹⁶

Pemakai Narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, paranoia (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung pada jenis narkoba yang di gunakan. Gangguan sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.¹⁷

¹⁶Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 17.

¹⁷*Ibid.*, h. 17.

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, Alcohol, dan obat-obat atau bahan berbahaya. Selain itu juga ada kata-kata lain yang memiliki makna yang sama yaitu NAZA (narkotika dan zat adiktif) dan NAFZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif). Istilah NAFZA di rasakan lebih tepat, oleh karena termasuk di dalamnya katakata psikotropika yaitu obat yang di gunakan untuk mengatasi keadaan gangguan kesehatan jiwa, namun obat ini termasuk obat yang sering di salahgunakan dan dapat menimbulkan adiksi (ketagihan).¹⁸

Narkotika adalah zat kimiawi yang mampu mengubah pikiran, perasaan, fuungsi mental dan prilaku seseorang. Zat-zat tersebut ada yang bisa di peroleh secara bebas. Ada yang di peroleh secara terbatas dan bahkan ada yang telarang untuk dapat di peroleh apalagi untuk digunakan.¹⁹

2. Jenis-jenis Narkoba

Jenis-jenis narkoba yang sering di salahgunakan remaja adalah ganja, opium (candu), morpina, heroin atau putaw dan kokain berikut penjelasnya:

1) Ganja

Ganja (marijuana) di peroleh dari tanaman cannabis sativa atau cannabis indica, suatu tanaman perdu yang tingginya bisa mencapai 4 meter, yang mengandung zat psikoatif Delta Tetrahydrocannabinol (THC), lebih dari

¹⁸Rizali H. Nasution dkk, *Aids dan Narkoba dikenal Untuk di Hindari*, (Buku Pegangan Untuk Pendidikan Sebaya), h. 46.

¹⁹*Ibid.*, h. 21.

100 spesis tanaman tersebut dapat tumbuh di daerah tropis dan daerah beriklim sedang seperti india, Nefal, Thailand, sumatera, kolumbia, korea, lowa, (AS), dan rusia bagian selatan.²⁰

Tanaman ganja ini di budidayakan orang karena serat-serat batangnya kuat, bijinya enak untuk campuran makanan, minyaknya berguna untuk bahan pembuatan cat. Di samping itu daunnya mengandung zat perangsang, demikian damarnya yang banyak terdapat dalam bunga bagian bagian atas.

2) Opium (candu)

Dalam bahasa yunani, opium berarti getah (juice), dengan demikian opium adalah getah berwarna putih seperti air susu dari biji tanaman papaver somniferum L yang belum masak. Bila kota tersebut di iris, keluar lah getah berwarna putih yang apabila di keringkan akan menjadi massa seperti karet berwarna kecoklat-coklatan. Selanjutnya bila pengeringnya diteruskan dan kemudian di tumbuk, maka jadilah serbuk opium.²¹

Adapun ciri-ciri tanaman candu tersebut berbentuk tumbuhan semak dengan tinggi antara 70-110 cm, dengan warna hijau tua keperak-perakan berukuran panjang antara 10-25 cm dan lebar antara 5-10 cm berlekuk-lekuk (keriting). Tanaman ini mempunyai buah yang melekat pada ujung tangkainya,

²⁰Siti Zubaidah, *penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan: IAIN press, 2011), h. 89.

²¹*Ibid.*,h. 93.

dan mempunyai tangkai buah agak panjang dan tegak serta hanya mempunyai satu buah saja dalam setiap tangkainya.

3) Morfin (Morphine)

Morfin adalah merupakan salah satu zat atau bagian terpenting dari candu, yang dalam ilmu kimia mempunyai rumus $C_{17}H_{19}NO_3$. Cara mendapatkan adalah dengan cara mengolah candu yang mentah secara kimiawi sehingga terisolasi zat morfin yang wujudnya seperti kapas atau bubuk putih dan dapat dipakai dengan cara di suntikkan atau di telan. Bahan baku morfin dapat di peroses secara kimiawi menjadi sipat yang narkotis seperti heroin dan codein. Morfin sangat berguna untuk pengobatan, seperti menghilangkan rasa nyeri, mencegah penyakit mejen (sakit perut), pembiusan pada suatu pembedahan atau operasi, dan lain-lain sebagainya.

4) Heroin / putaw

Heroin (diamorphine) adalah candu yang berasal dari opium (*papaver somniferum* L) dan di peroses secara kimiawi, oleh pabrik heroin dibuat berbentuk bubuk putih, dan biasanya di bungkus dan dijual dalam kemasan atau bungkusan kertas kecil, heroin dikenal dengan nama jalanan seperti Hero, Smack, Scag, H.junk, Gear atau Horse. Salah satu jenis heroin yang popular saat ini adalah putaw. Putaw adalah jenis heroin yang jelek mutunya dan merupakan sisa hasil pembuatan heroin. Putaw berbentuk bubuk berwarna putih

agak kecoklatan, dan dari kata “putih” ini muncul istilah “putaw”.²² Di kalangan penggemarnya dikenal sebagai nama seperti putaw, putih, bedak, dan lain-lain sebagainya.

5) Kokain

Kokain di peroleh dengan cara memetik daunnya (tanaman coca). Setelah di keringkan daun tersebut di suling dalam pabrik dan hasilnya berupa serbuk kokain berwarna putih yang rasanya pahit. Tanaman coca ini berbentuk perdu atau semak belukar: batnag, cabang, dan tangkainya berkayu, dan dapat tumbuh sampai pada ketinggian dua meter. Bentuk daunnya bulat lonjong seperti akasia atau tanjung berwarna hijau tumbuh di daerah yang ketinggian mencapai antara 400-600 m di atas permukaan laut yang terdapat di pegunungan andes di Amerika Selatan. Sementara untuk Indonesia tanaman koka terdapat di Jawa Timur. Pada umumnya kokain di dalam dunia kedokteran digunakan sebagai injeksi pada pencabutan gigi, obat trachoom dan lain-lain sebagai.²³

3. Bahaya Narkoba dalam Pandangan Islam

Narkoba bukan hanya merupakan musuh Islam, sudah di akui sebagai bahaya bagi setiap masyarakat dunia secara umum, karena melalui banyak penelitian

²²Rizali H. Nasution dkk, *Aids dan Narkoba dikenal Untuk di Hindari*, (Buku Pegangan Untuk Pendidikan Sebaya), h. 46.

²³ Siti Zubaidah, *penyembuhan Korban Narkoba...*, h. 99.

menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pecandu narkoba dengan berbagai perilaku kriminal.

Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan dan diharamkan karena setiap zat yang dapat menghilangkan akal haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan dalil yang mendukung haramnya narkoba yaitu terdapat dalam surah Al A'raf: 157

وَمَا كُنَّا بِمُنذِرِيكُمْ عَنْ عَذَابِكُمْ إِذْ كُنْتُمْ كَافِرِينَ
فَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي هَالِكَةٌ كَمَا هَلَكَ مَنْ قَبْلَهُمْ وَكُنْتُمْ أَجْمَعِينَ
فَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي هَالِكَةٌ كَمَا هَلَكَ مَنْ قَبْلَهُمْ وَكُنْتُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.

Begitu juga dalam surah QS. Al Baqarah: 195

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُوكِ وَإِنَّكُمْ بِعَيْنِ رَبِّكُمُ لَآتُونَ
وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُوكِ وَإِنَّكُمْ بِعَيْنِ رَبِّكُمُ لَآتُونَ

Artinya: dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan

Dan dijelaskan juga larangan terhadap narkoba dalam QS An Nisa: 29

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّكُمْ لِعِندَ اللَّهِ مُبْتَلَوْنَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّكُمْ لِعِندَ اللَّهِ مُبْتَلَوْنَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.

Ayat diatas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Yang namanya narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba itu haram.

Adapun larangan bagi orang yang minum khamar adalah allah telah mengingatkan berkali-kali atau berangsur-angsur. Sebab minuman khamar (minuman keras), di turunkan secara berangsur-angsur. Sebab minuman khamar itu bagi orang-orang arab sudah menjadi adat kebiasaan yang sudah menjadi darah daging mereka semenjak dari zaman Jahiliah. Mula-mula di katakan bahwa dosanya lebih besar dari pada manfaatnya, terdapat dalam firman Allah surah Al Baqarah ayat 219

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْمِرِ وَقَدْ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمَا قُلْ فِيهِمَا لَئِيمٌ كَبِيرٌ
وَالْخَمْرُ وَالْمَيْمِرُ يَلْسَنُونَ لَكَ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُ مُبْرَأٌ مِنْكَ قُلْ هُوَ مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِ كَافِرُونَ

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْبَخْرِ وَالسَّكْرِ قُلْ فِيهِمَا لَئِيمٌ كَبِيرٌ
وَالْبَخْرُ وَالسَّكْرُ يَلْسَنُونَ لَكَ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُ مُبْرَأٌ مِنْكَ قُلْ هُوَ مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِ كَافِرُونَ

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْهَمْزِ وَالسَّكْرِ قُلْ فِيهِمَا لَئِيمٌ كَبِيرٌ

219. mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

kemudian orang yang mabuk tidak boleh mengerjakan shalat, terdapat dalam

surah An Nisaa ayat 43 yang berbunyi:

kamu sembah)”. Ali berkata, lalu allah menurunkan firman-nya yaa ayyuhalladzina aamanu, laa taqrobuhsholaata wa antum sukaara hatta ta’lamuu maa taquuluun.

kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk,

perubahan perilaku menjadi anti sosial, kekerasan lainnya baik kuantitatif maupun kualitatif’.

Permasalahan penyalahgunaan Naza (Narkoba) mempunyai dimensi yang luas dan kompleks; baik dari sudut medic, psikiatarik, kesehatan jiwa, maupun psikososial (ekonomi, poolitik, sosial budaya, kriminalitas, dan lain-lain sebagainya’.²⁴

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

a. Bagi Diri Sendiri

1. Tergantungnya fungsi otak dan perkembangan normal remaja:

- 1) Daya ingat sehingga mudah lupa
- 2) Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
- 3) Perasaan sehingga tidak dapat bertindak rasional dan impulsif
- 4) Persepsi sehingga memberi perasaan semua/khayal
- 5) Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar menurun, persahabatan rusak, minat dan cita-cita semula padam.²⁵

Oleh karena itu, narkoba menyebabkan perkembangan mental emosional dan sosial remaja dan masyarakat terhambat. Bahkan, ia mengalami kemunduran perkembangan.

2. Intoksiasi (keracunan), yaitu gejala yang timbul akibat pemakain narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan prilakunya.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h.34.

²⁵ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba...*, h.101

Gejalanya bergantung pada jenis, jumlah dan cara penggunaan. Istilah yang sering di pakai pecandu adalah pedauw, fly, mabuk, teller, dan lain sebagainya.

3. Overdosis (OD), dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heoin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu). OD terjadi karena toleransi maka perlu dosis yang lebih besar, atau karena sudah lama berhenti pakai. Lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu di gunakan. Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang di pakai berkurang atau di hentikan pemakaiannya.
4. Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan creving (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana, dan tempat-tempat penggunaanyadahulu mendorongnya untuk memakai narkoba kembali. Itu sebabnya pecandu akan berulang kali kabuh.
5. Gangguan prilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga sesame terganggu. Terjadi perubahan mental, di antaranya gangguan pemutusan perhatian, motivasi belajar,/bekerja lemah.
6. Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, seperti prilaku seks bebas dengan akibatnya (penyakit kelamin,kehamilan yang tak di inginkan). Sopan santun hilang. Iamenjadi asocial,mementingkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan kepentingan

orang lain. Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau, karena harus memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Itu sebabnya ia mencuri, menipu dan menjual barang-barang milik sendiri atau milik orang lain. Jika masih sekolah, uang sekolah di gunakan untuk membeli narkoba sehingga ia terancam putus sekolah, di samping nilai-nilai rapor yang merosot. Ia juga terkena sanksi hukum (di tahan, penjara, atau di denda).²⁶

4. Bagi Keluarga

Suasana hidup nyaman dan tenteram menjadi terganggu. Membuat keluarga resah karena barang-barang berharga di rumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar, acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semaunya dan asosial. Orang tua malu karena memiliki anak pecandu, merasa bersalah, tetapi juga sedih dan marah. Perilakunya ikut berubah sehingga fungsi keluarga terganggu, mereka berusaha menutupi perbuatan anak agar tidak di ketahui oleh orang luar.

Orang tua menjadi putus asa karena masa depan anak tidak jelas. Anak putus sekolah atau menganggur, karena di keluarkan dari sekolah atau pekerjaan, stress meningkat dan membuta kehidupan ekonomi morat-marit. Pengeluaran uang meningkat karena pemakaian narkoba atau karena harus berulang kali di rawat, bahkan

²⁶ *Ibid.*, h.111

mungkin mendekam di penjara. Keluarga harus menanggung beban sosial ekonomi ini.²⁷

5. Bagi Sekolah

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar, siswa penyalahgunaan narkoba mengganggu suasana belajar-mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah. Kemungkinan siswa penyalahgunaan membolos besar dari pada siswa yang lain.

Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman, perusakan barang-barang milik sekolah, meningkatnya pekelahian. Mereka juga menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak di antara mereka menjadi pendengar atau pencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.²⁸

6. Bagi masyarakat, bangsa dan negara

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba, terjalin hubungan antara pengedar atau bandar dan korban sehingga tercipta pasar gelap, oleh karena itu, sekali pasar terbentuk, sulit untuk memutus rantai peredarannya. Masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga kesinambungan pembangunan terancam, kemudian Negara menderita kerugian karena masyarakatnya

²⁷ *Ibid.*, h . 111

²⁸ Rizali H.Nasution dkk, *Aids dan Narkoba dikenal Untuk dihindari...*, h.45

tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat, belum lagi sarana dan prasarana yang harus di sediakan.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan ini ada beberapa judul yaitu: Dalam hal ini penulis menemukan judul skripsi diantaranya adalah

1. Penelitian yang ditulis oleh Momi Rizkia pada tahun 2018 dengan judul “Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil“ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi Dinas Pariwisata dalam menerapkan program-program dinas serta untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan di lembaga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah bidang pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki kebijakan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata Islami yang sesuai dengan qanun Aceh tentang pariwisata dan juga adanya kerja sama yang baik yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan para pelaku wisata.

Dalam hal ini penelitian penulis berbeda dengan penelitian terdahulu kerana yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bentuk komunikasi Pemerintahan dan tokoh masyarakat Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

2. Penulis Yose Rizal jurusan bimbingan penyuluhan islam “Peranan Keluarga dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja Muslim di

Kelurahan Mesjid Kecamatan Kota Medan Tahun 2013” dalam penelitian ini dalam skripsi menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan para penegak hukum dan instansi pemerintahan terkait sudah sangat bagus. Namun menurut penelitian ini diperlukan keikutsertaan masyarakat khususnya keluarga agar penyalahgunaan narkoba dapat semakin diminimalisir. Kurangnya informasi dari masyarakat menjadi faktor utama kurang efektifnya dalam pemberantasan narkoba.

Dalam hal ini penelitian penulis berbeda dengan penelitian terdahulu karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bentuk komunikasi Pemerintahan Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lingkungan XI dan XII Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Kecamatan Medan Barat terdiri dari enam Kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Karang Berombak, luasnya lebih kurang 105Ha, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatas dengan Kelurahan Labuhan Deli, sebelah selatan berbatas dengan Kelurahan Sei Agul, sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Glugur Kota dan sebelah barat berbatas dengan Kelurahan Helvetia Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi yang hendak dijadikan sebagai area penelitian yaitu karena Pemerintah di lokasi ini banyak melakukan berbagai kegiatan dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian, mendalim tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu,

kelompok masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.²⁹

Menurut *Kirk dan Miller* penelitian *kualitatif* yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung padapengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁰

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan ini adalah sebanyak 4 orang yaitu informan utama berasal dari kepala Pemerintah Kelurahan Karang Berombak (Lurah), Kasatgas Kelurahan Karang Berombak, Kepala Lingkungan XI, serta satu orang berasal dari salah seorang masyarakat.

No	Nama	Jabatan
1	Suhardi, SE, MM	Lurah
2	Poniman	Kasatgas
3	H. Muhammad Nasir	Kepala Lingkungan XI
4	Syarifuddin	Masyarakat

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 105.

³⁰ Kirk dan Miller, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h. 56.

D. Sumber Data

Sumber data dapat diartikan sebagai subjek dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang diperoleh melalui informasi, peristiwa dan dokumen, sedangkan jenis datanya adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari narasumber yang diadakan peneliti. Adapun yang menjadi narasumber yaitu adalah kepala Kelurahan, tokoh masyarakat, dan kepala lingkungan setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, penulismenggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dari informan. Adapun jenis wawancara yang di gunakan adalah terstruktur. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara, yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan catatan-catatan yang berisikan pokok-

pokok isi pembicaraan. Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam) dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan beberapa orang yang terkait dengan judul penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.³¹ Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menggurangi penyalahgunaan narkoba.

c. Dokumen

Dokumen yaitu merupakan suatu cara pengumpulan data untuk menghasilkan catatan resmi atau penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan pihak Kelurahan Karang Berombak. Data peneliti kumpulkan dengan dokumen yaitu profil Kelurahan Karang Berombak, Visi dan Misi Kelurahan Karang Berombak, dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun struktur kegiatan program

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*,h. 143.

yang dibuat oleh Kelurahan Karang Berombak dan juga catatan-catatan penting lainnya yang di anggap penting.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Narkoba yang Terjadi di Kelurahan Karang Berombak

Penggunaan narkoba di kalangan remaja dinilai memprihatinkan penyebab terjerumusnya seseorang remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006) disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari kepribadian, keluarga, dan ekonomi. Sedangkan faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar diri seseorang seperti pergaulan dan masyarakat.

Kecamatan Medan Barat terdiri dari enam Kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Karang Berombak, luasnya lebih kurang 105Ha, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatas dengan Kelurahan Labuhan Deli, sebelah selatan berbatas dengan Kelurahan Sei Agul, sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Glugur Kota dan sebelah barat berbatas dengan Kelurahan Helvetia Timur.

Penggunaan Narkotika sudah lama menjadi permasalahan Kelurahan Karang Berombak ini. Perkembangannya sangat signifikan, merebak dari lingkungan satu sampai ke lingkungan yang lainnya, penggunaannya mulai dari remaja maupun dewasa, banyak yang menggunakannya. Aturan yang ada selama ini dianggap belum cukup efektif menangani permasalahan ini. Sebagai wujud dari keseriusan negara untuk menangani permasalahan narkotika yang semakin merebak sampai ke pelosok negeri,

maka aturan yang telah ada sebelumnya yakni UU No. 7 tahun 1997 diperbaharui dengan dibuat dan disahkannya UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.³²

Untuk memberi pemahaman yang jelas dalam UU ini, perlu mengikuti perkembangan mulai dari jenis narkotikanya, proses kejahatannya, hingga penyebutan istilah-istilahnya. Klasifikasi pembagian golongan narkotika pada UU ini, dibagi menjadi 3 jenis golongan yang termasuk kategori narkotika. Kategori pembagian jenis Golongan Narkotika adalah sebagai berikut:

1. Golongan I , Jenis Narkotika yang secara umum dikenal masyarakat antara lain Ganja, Sabu-sabu, Kokain, Opium, Heroin, dll;
2. Golongan II, Jenis Narkotika yang secara umum dikenal masyarakat antara lain Morfin, Pertidin dll;
3. Golongan III, Jenis Narkotika yang secara umum dikenal masyarakat antara lain Kodein, dll.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Suhardi, SE, MM (Lurah), Bapak Poniman (Kasatgas) dan Bapak H. Muhammad Nasir (Kepling), mereka mengatakan bahwa penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak sangat banyak baik dari kalangan remaja hingga dewasa laki-laki maupun perempuan,

³² Libertus Jehani dan Antoro, *Mencegah Terjerumus Narkoba* (Jakarta: Visimedia, 2006), h. 29.

sehingga meresahkan masyarakat dengan pengguna narkoba karena semakin hari semakin banyak tindakan kriminal yang dilakukan pengguna narkoba³³, diantaranya :

1. Pencurian

Terjadinya pencurian yang dilakukan pengguna narkoba seperti: mencuri sepeda motor milik salah satu masyarakat yaitu ibu Nurul yang bertempat tinggal di jalan karya II Kelurahan Karang Berombak tepatnya pada bulan januari 2019 pukul 04.30 WIB, dan pada tanggal 20 Agustus 2019 kembali terjadi lagi pencurian sepeda motor di Sekolah SMP Negeri 16 Medan tepatnya di jalan karya II lingkungan XI tepatnya pada pukul 14.00 WIB.

Begitu juga di lingkungan XII jalan Sekata terjadi pembobolan rumah pada tanggal 5 Mei 2018 sekitar pukul 02.30 WIB pencuri berhasil mengambil AC, gas, bahkan mencuri bola lampu di halaman rumah. Pencurian ini dilakukan mereka karena tidak memiliki uang untuk membeli narkoba sedangkan keadaan mereka sudah kecanduan (Sakau) dan kebanyakan dari mereka adalah pengangguran.

2. Menjual Diri

Untuk memenuhi sesuatu hal yang sudah dianggap kebutuhan yang wajib dipenuhi (Narkoba) mereka rela menjual diri demi mendapatkan uang untuk membeli narkoba. Seperti yang baru-baru ini terjadi di jalan

³³ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Bapak Poniman, dan bapak Muhammad nasir Tanggal 08 Agustus 2019, di kantor Lurah Karang Berombak.

karya clincing tepatnya di lingkungan V kelurahan Karang Berombak pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 08.30.

Masyarakat memberikan laporan kepada pihak Kasatgas Kelurahan Karang Berombak bahwasanya ada tindakan asusila yang dilakukan seorang wanita dibawah umur, mereka diamankan pihak kasatgas Kelurahan Karang Berombak dan mereka mengaku melakukan tindakan tersebut dikarenakan ingin memiliki narkoba (sabu).

3. Memperkosa

Memperkosa adalah salah satu tindakan kriminal yang dilakukan pengguna narkoba di Kelurahan Karang Berombak. Hal ini juga pernah terjadi pada bulan mei 2019 pukul 12.30 WIB di lingkungan XII terhadap remaja putri yang mau berangkat kerja pada siang hari. Pengguna narkoba mencoba melakukan tindakan pemerkosaan karena sudah hilangnya kesadaran (Sakau).

4. Berkelahi antara pengguna narkoba

Pengguna narkoba sering kali terjadi di Kelurahan Karang Berombak baik di waktu pagi, siang maupun malam, perkelahian kecil-kecilan dan besar-besaran seperti: mengakibatkan keributan satu lingkungan, saling membawa benda tajam sesama pemakai narkoba untuk merebutkan narkoba, dan lebih parahnya pernah terjadi perkelahian hingga menyebabkan kematian.

Walaupun banyaknya tindakan-tindakan yang dilakukan pengguna narkoba, Pemerintah Kelurahan Karang Berombak berupaya dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Masalah penyalahgunaan narkoba adalah suatu problema yang sangat kompleks, oleh karena itu diperlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pencegahan dan penanggulangan narkoba banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan membantu remaja yang sudah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, namun upaya tersebut pun bahwasanya merupakan tanggung jawab masyarakat umum yang diawali dari kelompok terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat para remaja mengaktualisasikan dirinya.

Dari informasi informan penelitian lainnya yaitu Bapak Poniman, mengatakan bahwa kalau dulu itu yang dinamakan pencurian itu terhadap barang-barang berharga dan mahal seperti TV, Sepeda Motor, Mobil dan lain sebagainya tetapi pada sekarang ini hal yang kecil pun di ambil. Seperti bola lampu, sandal dan jemuran. Hal itu dikarenakan semakin meningkatnya penggunaan narkoba. Beliau juga mengatakan yang mengakibatkan banyaknya tindakan kriminal akibat penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak diantaranya:

1. Lemahnya ekonomi

Maksudnya bahwa pengguna narkoba yang sudah kecanduan, harta demi harta yang dimilikinya habis dijual untuk membeli narkoba, sehingga ekonominya melemah dan mengakibatkan mereka melakukan tindakan kriminal seperti pencurian.

2. Depresi

Banyaknya diantara pengguna narkoba mengalami depresi sehingga mengakibatkan malas untuk bergaul dan malas bekerja. Contohnya emosi yang tidak terkontrol, sering marah-marah tanpa sebab, dan mengurung diri di rumah.³⁴

Bapak H. Muhammad Nasir (Kepling) juga mengatakan bahwa penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak cukup banyak dan sedikit sulit untuk ditangani, karena pada dasarnya para pengguna narkoba akan bisa sembuh dari keinginan dirinya sendiri seperti: menjauhkan diri dari teman-teman yang menggunakan narkoba dikarenakan pengguna narkoba kebanyakan dari mereka pertama kali dipengaruhi oleh teman yang seorang pecandu narkoba sehingga pengguna narkoba semakin meningkat. Karena dalam pertemanan atau pergaulan sangat mudah terpengaruh dalam diri seseorang seperti yang sering kita dengar Hadist Rasul tentang pertemanan.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Bapak Poniman Tanggal 09 Agustus 2019, di kantor Lurah Karang Berombak

³⁵ Wawancara dengan Bapak Nasir Tanggal 09 Agustus 2019, di kantor Lurah Karang Berombak

“ seseorang yang duduk (berteman) dengan orang-orang yang shaleh dengan orang-orang yang jelek bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan tukang besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu, engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat wanginya. Adapun berteman dengan tukang besi jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau mendapat baunya yang tidak enak” (HR. Bukhari Muslim)

Dan informan penelitian lainnya dari seorang masyarakat yang bernama Bapak Syarifuddin bahwasannya penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak banyak kemiripan dengan informan lainnya seperti Bapak Suhardi SE, MM, Bapak Poniman (Kasatgas), Bapak H. Muhammad Nasir (Kepling) yaitu banyaknya para pengguna yang sering transaksi secara terang-terangan dan bergantian sehingga meresahkan masyarakat. Sering juga pihak kepolisian yang ingin menangkap para pengguna dan pengedar narkoba tersebut malah menjadi sasaran mereka (pengguna narkoba) karena terlalu banyak sehingga mereka saling membantu antar sesama untuk melawan pihak kepolisian.³⁶

B. Bentuk Komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Agar suatu ide dapat tersalurkan tentu harus ada komunikasi yang dilakukan, komunikasi yang dilakukan dapat memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu ide atau gagasan yang ingin kita sampaikan untuk itu dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kelurahan Karang Berombak, pemerintah kelurahan melakukan sosialisasi.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, pada hari Kamis, 08 Agustus 2019, pukul 20.00 WIB

Sosialisasi yang dilakukan tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, komunikasi itu juga tidak terlepas dari suatu tindakan yaitu tindakan *preventif* (pencegahan). *Preventif* adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau pencegahan terhadap berbagai gangguan yang bisa mengancam pribadi ataupun kelompok. Karena suatu komunikasi itu sangat penting dan tidak terpisahkan dari masyarakat sosial.

Usaha pencegahan penyakit mendapat tempat yang utama, karena dengan usaha pencegahan akan diperoleh hasil yang lebih baik serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan usaha pengobatan maupun rehabilitasi.³⁷ Sosialisasi yang dilakukan pemerintah Kelurahan Karang Berombak bertujuan untuk mensukseskan program yang telah disusun.

Para pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak menggunakan program *preventif* atau promotif program ini disebut juga sebagai program pencegahan dimana program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah mengenal narkoba. Agar mereka mengetahui tentang bahayanya narkoba, sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakannya.

Program ini selain dilakukan pemerintah, juga sangat efektif apabila dibantu oleh sebuah instansi dan institusi lain seperti lembaga-lembaga professional terkait, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat yang lainnya. Bentuk agenda kegiatan dalam program *preventif* ini:

³⁷ Reni Agustina Harahap, Fauzi Eka Putra, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, (Rawa Mangun: Prenadamedia Group, 2019), h. 111

a. Kampanye Anti Penyalahgunaan Narkoba

Program ini pemberi informasi satu arah dari pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak kepada remaja atau masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, kampanye ini hanya memberikan informasi saja kepada remaja atau masyarakat, tanpa disertai sesi tanya jawab. Kampanye ini juga dilakukan oleh pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak melalui spanduk dan poster yang isinya arahan agar menjauhi penyalahgunaan narkoba.

b. Penyuluhan Bahayanya Narkoba

Berbeda dengan kampanye yang hanya bersifat memberikan informasi, pada penyuluhan ini lebih bersifat dialog pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak memberikan penyuluhan disertai dengan sesi Tanya jawab bentuknya bisa berupa seminar.

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mendalami berbagai masalah tentang narkoba sehingga masyarakat menjadi lebih tahu dan menjadi tidak tertarik menggunakannya selepas mengikuti program ini. Semua pihak Pemerintah Kelurahan biasanya mengundang pemateri seperti dokter, psikolog, pihak kepolisian dan ahli hukum.

Seperti pada tanggal 27 september 2019 diadakan oleh pemerintah Kelurahan Karang Berombak yaitu Bapak Suhardi SE, MM selaku Lurah beliau mengundang pemateri seorang dokter yang membahas mengenai penyakit-penyakit disebabkan dari narkoba. Program ini dilakukan agar remaja atau masyarakat menjadi semakin sadar dan takut untuk menggunakannya.

Karena memang Pemerintah Kelurahan ini bertugas melaksanakan kegiatan Pemerintahan Kelurahan, melakukan pemberdayaan masyarakat, melaksanakan pelayanan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban umum, memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas layanan umum.

Bapak Suhardi SE, MM selaku Lurah di Kelurahan Karang Berombak saat diwawancarai beliau menjelaskan bahwa ketika menyelenggarakan suatu program, mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti *Workshop*, dan seminar yang dilakukan di Kelurahan Karang Berombak dengan peserta dari setiap remaja beberapa Lingkungan atau sebagian para pengguna narkoba serta masyarakat sekitar.

Pemerintah Kelurahan juga sering mengkoordinasi kepling-kepling untuk turun ke lapangan melakukan penyuluhan langsung dan sering mengundang orang-orang yang bergerak di bidang narkoba seperti BNN, dan pihak kepolisian. Mereka mengadakan *workshop* atau penyuluhan secara tatap muka, agar informasi yang ingin disampaikan untuk menanggulangi ataupun mencegah penyalahgunaan narkoba ini dapat tersalurkan dengan baik.³⁸

Dalam proses menyampaikan informasi pihak Pemerintah Kelurahan sering menggunakan media yaitu media infocus, agar mempermudah penyampaian materi. Seperti yang dikatakan Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi (2006) menyebutkan bahwa media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam hal ini media yang paling berdominasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia, seperti mata dan telinga.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Suhardi, pada hari kamis, 08 Agustus 2019, pukul 14.00 wib

Pesan yang diterima panca indera kemudian diproses oleh pikiran untuk menentukan reaksi atau sikapnya baru kemudian dinyatakan dalam tindakan. Pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak juga memasang poster-poster di beberapa tempat seperti: di kantor Kelurahan Karang Berombak, di sekolah Kelurahan Karang Berombak dan di jalan karya tepatnya di Lingkungan XI Kelurahan Karang Berombak tentang akibat bahayanya penggunaan narkoba.

Bapak Poniman selaku Kasatgas, saat diwawancarai beliau menjelaskan bahwa sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan pemerintah kelurahan kepada masyarakat dan remaja khususnya kepada mereka yang terkena narkoba merupakan pertemuan khusus yang memang sudah direncanakan sebelumnya, baik itu dengan memberikan pengarahan khusus dari pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak itu sendiri maupun dari kasatgas Kelurahan Karang Berombak.

Penyuluhan atau seminar sering diadakan di kantor Kelurahan Karang Berombak dikarenakan banyak pengguna narkoba itu sendiri. Selanjutnya bapak Poniman juga menyampaikan bahwa beliau pernah berkomunikasi langsung kepada pihak keluarga remaja pengguna narkoba, untuk memberikan peringatan tentang akibat bahayanya penyalahgunaan narkoba ini jika berkelanjutan dan akan diproses pihak kepolisian.³⁹

Pemerintah Kelurahan dalam menyampaikan pesan komunikasi diperlukan suatu cara untuk mempermudah proses komunikasi yang dilakukan. Informasi yang didapat dari informan Bapak H. Muhammad Nasir selaku Kepala Lingkungan XI, saat

³⁹ Wawancara dengan Bapak Poniman, pada hari kamis 16 agustus 2019, pukul 13.25 wib

diwawancarai beliau mengatakan untuk menyampaikan suatu materi pemateri juga menggunakan media atau sarana untuk mempermudah penyampaian materi kepada masyarakat.

Adapun media yang digunakan seperti infocus, gambar-gambar dan spanduk yang telah dipersiapkan oleh pemateri untuk disampaikan kepada masyarakat. Selain itu bahwa program-program Pemerintah Kelurahan dilakukan sesuai prosedur Pemerintahan.

Bapak H. Muhammad Nasir juga membentuk program seperti pengajian yang dilakukan setiap malam sabtu di Masjid Al-Furqan yang diikutsertakan para remaja dan masyarakat sekitar tepatnya di lingkungan XI. Beliau membuat program ini agar para masyarakat dan remaja semakin menanamkan pemahaman agama terhadap dirinya sendiri karena penyalahgunaan narkoba itu diakibatkan salah satunya kurangnya pemahaman tentang agama.

Begitu juga dengan informan selanjutnya yaitu bapak Syarifuddin, saat diwawancarai beliau mengatakan sebagai masyarakat yang tinggalnya tepat di Lingkungan XI Kelurahan Karang Berombak bahwasanya beliau hanya bisa menegur dan memberikan nasehat kepada masyarakat khususnya remaja jika ada hal-hal yang dianggap negatif seperti transaksi narkoba secara terang-terangan, beliau juga mengatakan bahwa yang dilakukan Pemerintah Kelurahan dan Kepala Lingkungan XI itu sangat membantu masyarakat Kelurahan Karang Berombak tepatnya di lingkungan XI dan XII, karena dengan adanya kegiatan tersebut semakin berkurangnya

penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja maupun dewasa, serta masyarakat semakin peduli dengan lingkungan sekitar. .

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi (*interpersonal*), dan komunikasi media massa.

Dikatakan komunikasi itu semua karena memang komunikasi yang dilakukan pemerintah kelurahan adalah secara tatap muka, agar program dan tujuan dari pemerintah kelurahan tersebut dapat dicapai dan dilaksanakan serta berjalan dengan lancar. Walaupun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi pemerintah Kelurahan Karang Berombak untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Efektivitas komunikasi yang digunakan pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak yaitu interaksi secara langsung dengan masyarakat ataupun remaja yang ikut serta, pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak mengadakan sosialisasi untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, dan menjelaskan tujuan-tujuan sosialisasi tersebut terhadap remaja dan masyarakat sekitar dan meminta *feedback* (umpan balik) mengenai bagaimana mencapai tujuan tersebut. Pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak mendengarkan dengan penuh perhatian atas masukan-masukan yang telah disampaikan remaja dan masyarakat.

C. Hambatan dan Solusi yang Ditemukan Pihak Pemerintah Kelurahan dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Ketika seseorang ingin menggapai suatu tujuan terkadang seringkali mengalami hambatan, hambatan adalah segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat keberhasilan pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada sasarannya dalam hal mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak.

Hambatan yang dimaksud dapat terjadi dari dalam maupun luar Pemerintah itu sendiri. Dalam pencapaian tujuan setidaknya ada beberapa hambatan yang secara umum yang akan dihadapi oleh pihak pemerintah kelurahan seperti: hambatan yang berhubungan dengan program pemerintah Kelurahan Karang Berombak, hambatan yang berhubungan dengan perhatian dan partisipasi masyarakat.

Hambatan-hambatan yang dialami Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja seperti yang disebutkan Bapak Suhardi SE, MM selaku Lurah Karang Berombak pada saat diwawancarai masih banyak pandangan atau pemikiran yang negatif dari masyarakat terhadap program-program pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak mengenai menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Karena sebagian dari masyarakat beranggapan bahwa program-program itu bersifat monoton dalam artian bahwa program-program yang dilakukan pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja itu mengganggu aktivitas mereka dan serta seringkali

masyarakat beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan pihak pemerintah kelurahan hanya menghabiskan uang Negara. .

Sudut pandang pemahaman remaja dan masyarakat sekitar terhadap penyalahgunaan narkoba itu sebagai sebutan yang sangat luas. Jadi butuh waktu dan proses yang cukup lama untuk mengubah pemikiran yang negatif dari remaja dan masyarakat, apalagi remaja ataupun masyarakat sering mendapatkan informasi negatif dengan cepat melalui media-media yang saat ini sedang berkembang.

Bapak Suhardi SE, MM mengatakan mengenai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan informasi yang sebenarnya tentang perencanaan kegiatan yang dilakukan serta memberikan pemahaman bagaimana sebenarnya menanggulangi bahayanya narkoba yang dapat menghancurkan generasi muda dan masa depan dan perlunya kerja sama yang baik antara pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dengan remaja dan masyarakat.

Lain halnya dengan Bapak Poniman selaku Kasatgas beliau menyampaikan hambatan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja kembali kepada masyarakat sekitar, mungkin hambatan tersebut akan berkurang jika adanya kesadaran dari diri sendiri dan adanya komunikasi antara pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak dengan remaja dan masyarakat.

Kemudian menurut Bapak H. Muhammad Nasir yang menjadi hambatan pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja kurangnya keikutsertaan atau partisipasi remaja dan

masyarakat dalam mewujudkan kelurahan bebas narkoba khususnya di lingkungan XI dan XII.

Kurang keterbukaannya masyarakat sekitar terhadap para pengguna narkoba, maksudnya disini adanya sebagian masyarakat yang turut mendukung apa yang dilakukan para pengguna sehingga jika ada pihak kepolisian yang datang sebagian masyarakat malah melawan pihak kepolisian tersebut.

Secara global terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Nasir bekerja sama dengan pihak Pemerintah Kelurahan bagi pelaksanaan dan kegiatan guna menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja:

- a. Secara internal, upaya yang paling dominan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak adalah menyesuaikan waktu dan partisipasi remaja agar mereka bisa membagi waktunya
- b. Secara eksternal, tantangan komunikasi keagamaan semakin berat, terutama akibat pengajuan teknolog iserta dampak arus globalisasi yang secara langsung atau tidak langsung dapat mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia. Pelaksanaan penyuluhan dan kegiatan keagamaan khususnya dalam rangka mengembangkan syiar keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga remaja tidak lagi memakai narkoba dan hal yang paling dilarang oleh Agama.

Bapak H. Muhammad Nasir juga memberikan solusi agar remaja dan masyarakat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kepala Lingkungan setempat

dengan membuat kegiatan-kegiatan yang positif seperti pengajian, gotong royong dan lain-lain.

Selain menjadi tanggung jawab pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba ini, juga menjadi tanggung jawab masyarakat atau orang tua pada umumnya karena salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah keikutsertaan orang tua yang turut aktif dalam membantu menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Selain hambatan dan solusi ada juga keberhasilan yang telah diperoleh atau dicapai Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian terhadap keinginan yang telah direncanakan untuk dicapai atau kemampuan untuk menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak sia-sia.

Keberhasilan ini diperoleh pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dapat kita lihat sekarang ini banyaknya kesadaran dari remaja dan masyarakat untuk ikut serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Karang Berombak itu sendiri.

Masyarakat khususnya remaja sudah banyak meluangkan waktu untuk ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak dan masyarakat sudah memahami prosedur kegiatan yang sudah rencanakan pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak. Serta para remaja di Kelurahan Karang Berombak sudah mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

Wawancara dengan Bapak Suhardi SE, MM pada tanggal 8 agustus 2019 di kantor Kelurahan Karang Berombak beliau mengatakan dari keberhasilan sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dapat dilihat dari kegiatan gerakan bebas narkoba dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Disamping keberhasilan yang disampaikan diatas selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Poniman selaku Kasatgas Kelurahan Karang Berombak 12 agustus 2019 di kantor Kelurahan Karang Berombak mengenai keberhasilan yang diperoleh pemerintahan Kelurahan Karang Berombak dilihat dari antusiasnya para remaja atau masyarakat yang terlibat dalam aktivitas tersebut (gerakan bebas narkoba) seperti ketua remaja masjid mereka bergerak untuk membuat tulisan yang berisikan peringatan seperti *“Say No To Drugs”*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dan analisis yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak cukup banyak yang mengakibatkan banyaknya tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan para pengguna yang meresahkan masyarakat sekitar. Contohnya seperti Pencurian, percobaan pemerkosaan dan lain-lain. Tidak sedikit dari mereka yang sudah mengalami gangguan kejiwaan. Seperti, berhalusinasi.

Bentuk komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja tersebut, lebih mengedepankan bentuk komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi (*interpersonal*), dan komunikasi massa. Seperti mengadakan penyuluhan-penyuluhan, *Workshop*, seminar serta pengajian.

Sosialisasi yang dilakukan pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, komunikasi itu juga tidak terlepas dari suatu tindakan yaitu tindakan *preventif* (pencegahan). *Preventif* adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau pencegahan terhadap berbagai gangguan yang bisa mengancam pribadi ataupun kelompok. Karena suatu komunikasi itu sangat penting dan tidak terpisahkan dari masyarakat sosial.

Dimana bentuk komunikasi ini dilakukan agar dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak, khususnya di lingkungan XI dan XII yang menjadi tempat penelitian. Dalam hal ini pihak Pemerintah kelurahan bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya seperti, BNN, Kepolisian, para orang tua pengguna narkoba, dan masyarakat sekitar, agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan di permudah.

Mengenai program-program yang telah dilaksanakan pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja meliputi: Gerakan Bebas Narkoba serta sosialisasi-sosialisasi lainnya yang mendukung penyalahgunaan narkoba.

Ada beberapa faktor yang menghambat proses Pemerintah Kelurahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, berkaitan dengan pemikiran remaja dan masyarakat yang beranggapan negatif terhadap Pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak, kurangnya komunikasi antara pihak pemerintah kelurahan dengan remaja dan masyarakat, kurangnya partisipasi remaja dan masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba.

Untuk solusi mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan pemahaman bagaimana sebenarnya menanggulangi bahayanya narkoba yang dapat menghancurkan generasi muda dan masa depan, serta perlunya kerja sama yang baik antara pihak Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dengan remaja dan masyarakat.

Untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun keberhasilan yang dicapai pemerintah kelurahan adalah saat ini lebih mudah mengajak masyarakat untuk

lebih peduli terhadap lingkungan yang bebas narkoba, terutama di lingkungan XI dan XII. Para remaja sudah mulai membuat spanduk-spanduk yang bertuliskan bahayanya narkoba walaupun masih sebagian dan rutin melaksanakan pengajian setiap malam sabtu ba'da maghrib.

B. Saran

Agar lebih mudah Pemerintah Kelurahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dalam menerapkannya, ada beberapa saran kepada pihak-pihak antara lain:

1. Sebagai masukan kepada pihak Pemerintahan Kelurahan setempat agar lebih meningkatkan perhatian dan memberikan inspirasi yang baik kepada remaja dan masyarakat dalam melaksanakan program-programnya, terutama program yang terkait dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak. Agar Kelurahan Karang Berombak menjadi bersih dan bebas narkoba.
2. Sebagai masukan kepada masyarakat agar lebih mendukung kegiatan yang positif yang dilakukan pihak pemerintah Kelurahan Karang Berombak seperti dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.
3. Pada remaja setempat yang terkait agar senantiasa meningkatkan dan bekerja sama dengan Pemerintah kelurahan dalam menanggulangi penyalahgunaan dikalangan remaja.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.
5. Sebagai bahan masukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam disarankan agar dalam penelitian ini supaya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam bidang ilmu komunikasi, ilmu social, ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafid. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Efendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu komunikasi teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Rizali, dkk. 2007. *Aids dan Narkoba Dikenal untuk Dihindari*. Buku Pegangan untuk Pendidikan Sebaya.
- Hefni Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ilahi, Wahyu. 2015. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Rosda.
- Martono, Lydia Harlina dan Joewana, Satya. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pusataka.
- Harahap Agustina Reni, Putra Eka Fauzi, 2019. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Libertus Jehani dan Antoro. 2006, *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Jakarta: Visimedia,
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piester, Herri Zan. 2012. *Pengantar Komunikasi & Konseling Dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana penggunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Karang Berombak?
2. Apa saja akibat yang menyebabkan penggunaan narkoba di Kelurahan Karang Berombak?
3. Bagaimana bentuk komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kelurahan Karang Berombak?
4. Media apa yang digunakan Pemerintah Kelurahan dalam mensosialisasikan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kelurahan Karang Berombak?
5. Pihak – pihak mana saja yang terlibat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?
6. Bagaimana hambatan dan solusi yang ditemukan oleh Pemerintah Kelurahan Karang Berombak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683

Nomor: B-1995/DK.I/TL.00/7/2019

Medan, 8 Agustus 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
 Lurah Karang Berombak
 Kecamatan Medan Barat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Ade Miranda Amir
 NIM : 11154043
 Semester : VIII (Delapan)
 TTL : Medan, 18 Desember 1996
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
 Alamat : Jl.Karya 2 Gg. Sekolah

sedang melaksanakan penulisan skripsi berjudul : "**Bentuk Komunikasi Pemerintah Kelurahan Karang Berombak Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja**". Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalam
 An.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dan Kelembagaan



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
 NIP.19670610 199403 1003

Tembusan:

-Ketua Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN BARAT
KELURAHAN KARANG BEROMBAK**

Alamat Kantor : Jl. Karya Dalam No. 33, Telp. 061 - 6635869 Medan - 20117

Medan, 01 Oktober 2019

Nomor : 145 / 2032
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di -

Medan

1. Sehubungan surat Saudara Nomor : B-1995/DK.I/TL.00/7/2019 tanggal 08 Agustus 2019 perihal Mohon Izin Riset, maka dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa yang bernama **ADE MIRANDA AMIR** Nim : 11154043 untuk melakukan penelitian di Kelurahan Karang Berombak.
2. Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.


HARDI, SE. MM
 NIP. 1979 0315 200502 1 003

Data Dokumentasi Wawancara Dengan Informan



Wawancara dengan Bapak Suhardi, SE.MM Selaku Lurah Karang Berombak Bertepatan Pada Hari Kamis, 08 Agustus 2019



Wawancara dengan Bapak Poniman Selaku Kasatgas Karang Berombak Bertepatan Pada Hari Kamis, 12 Agustus 2019



Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Nasir Selaku Kepling Lingkungan XI Bertepatan Pada Hari Rabu, 09 September 2019



Wawancara dengan Bapak Syarifuddin Selaku Masyarakat Lingkungan XII Bertepatan Pada Sabtu, 07 September 2019



Foto di Depan Kantor Kelurahan Karang Berombak Bersama Bapak Suhardi, SE.MM
Selaku Lurah



Foto Lingkungan XI Kelurahan Karang Berombak



Foto Lingkungan XII Kelurahan Karang Berombak